

BAB II

KOMUNIKASI, *SMARTPHONE*, DAN INFORMASI

2.1. Tinjauan Tentang Komunikasi

2.1.1. Teori Komunikasi

Komunikasi sudah dipelajari sejak lama, namun topik ini menjadi penting khususnya pada abad ke-20 karena pertumbuhan komunikasi digambarkan sebagai penemuan yang revolusioner, hal ini dikarenakan peningkatan teknologi komunikasi yang pesat seperti radio, televisi, telepon, satelit, dan jaringan komputer. Seiring dengan industrialisasi bidang usaha yang besar dan politik yang mendunia, komunikasi dalam tingkat akademi mungkin telah memiliki departemen sendiri dimana komunikasi dibagi-bagi menjadi komunikasi massa, komunikasi bagi pembawa acara, humas dan lainnya, namun subyeknya akan tetap. Pekerjaan dalam komunikasi mencerminkan keberagaman komunikasi itu sendiri (id.wikipedia.org/wiki/komunikasi).

Komunikasi mengandung makna bersama-sama (*common*). Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin, yaitu *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis*, yang bermakna umum atau bersama-sama (Wiryanto, 2004: 5). Para ahli mendefinisikan komunikasi menurut

sudut pandang mereka masing-masing. Sejarah ilmu komunikasi dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu.

Mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya *The Structure and Function of Communication in Society*, sebagaimana di kutip oleh Sendjaja (1999: 7) dan Wiryanto (2004: 7) mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni:

1. Komunikator (*communicator, source, sender*)
2. Pesan (*Message*)
3. Media (*channel, media*)
4. Komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*)
5. Efek (*effect, impact, influence*)

Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell di atas, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu (dalam Effendi, 2011: 10).

Dari penjelasan teori komunikasi di atas, penulis mengambil dua unsur komunikasi menurut Lasswell, yakni media dan pesan. Media yang penulis teliti berupa media komunikasi *smartphone*, sedangkan

pesan komunikasi yang akan diteliti berupa informasi yang bersumber dari dalam *smartphone* itu sendiri. Pesan (*message*) disampaikan atau dibawa melalui suatu media atau saluran baik secara langsung maupun tidak langsung. Contohnya berbicara langsung melalui telepon, surat, e-mail, atau media lainnya. Media (*channel*) adalah alat yang menjadi penyampai pesan dari komunikator kepada komunikan.

2.1.2. Fungsi Komunikasi

Berdasarkan ruang lingkup ilmu komunikasi, fungsi komunikasi ada 4, yaitu:

- 1) Menyampaikan informasi (*to inform*).
- 2) Mendidik (*to educate*)
- 3) Menghibur (*to entertain*)
- 4) Mempengaruhi (*to influence*) (Effendi, 2011: 8)

Sebagaimana dikutip Wiryanto (2000: 10) Harold D. Lasswell berpendapat mengenai fungsi komunikasi massa, yaitu:

- 1) Pengamatan terhadap lingkungan (*the surveillance of the environment*), penyingkapan ancaman dan kesempatan yang mempengaruhi nilai masyarakat dan bagian-bagian unsur di dalamnya.
- 2) Korelasi unsur-unsur masyarakat ketika menanggapi lingkungan.

- 3) Penyebaran warisan social (*transmission of the social inheritance*).

2.1.3. Media Komunikasi

2.1.3.1. Media

Unsur komunikasi yang diteliti oleh peneliti salah satunya adalah media komunikasi. Media komunikasi ini menyangkut semua peralatan mekanik yang digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan komunikasi. Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan (Cangara, 2002: 131). Dengan saluran atau media ini pesan dapat menyebar secara cepat, luas, dan simultan (Wiryanto, 2000: 6).

Menurut Mc Luhan, media berfungsi sebagai kepanjangan indra manusia pada masing-masing era yaitu; era kesukuan (*tribal*), era tulisan (*literate*), era cetak (*print*), dan era elektronik (dalam Morissan, 2013: 488).

Era kesukuan (*tribal*) lebih banyak menggunakan indra pendengaran, penciuman, dan perasaan yang diutamakan oleh manusia. Manusia berkomunikasi lebih mengandalkan pada telinganya, namun telinga tidak memiliki kemampuan untuk menyaring atau melakukan

seleksi terhadap pesan yang diterima, sebagaimana indra penglihatan yang memungkinkan manusia memberikan fokus perhatian (Morissan, 2013: 488). Era kesukuan memiliki ciri lebih mengutamakan lisan dimana manusia mengungkapkan kata-kata yang diucapkan. Pada era tulisan manusia menekankan pada indra penglihatan yang ditandai dengan huruf abjad. Menurut Mc Luhan, manusia dapat membaca berarti mengutamakan fungsi indra penglihatan daripada pendengaran sehingga mata menjadi indra yang dominan dalam komunikasi (Morissan, 2013: 489)

Pada era cetak dan era elektronik menjadi awal sebuah revolusi industri. Penemuan mesin cetak memberikan tanda munculnya era cetak dalam peradaban manusia. Jika era tulisan memungkinkan manusia lebih bergantung pada fungsi visual maka era cetak ketergantungan tersebut semakin meluas dengan membuat salinan (*copy*) dari tulisan, buku, pengumuman, dan sebagainya dalam jumlah besar. Sedangkan pada era elektronik, mungkin tidak banyak orang yang menolak pandangan bahwa dewasa ini adalah era elektronik. Kehidupan sebagian besar manusia sangat tergantung pada teknologi elektronik. Media elektronik memiliki ciri sebagaimana percakapan lisan yang bersifat segera dan

singkat, sehingga membawa manusia kembali pada era kesukuan yang lebih menekankan komunikasi lisan. Perbedaannya terletak pada tempat, karena era elektronik tidak terikat pada tempat sebab pesan dapat dikirim secara elektronik (disiarkan) (Morissan, 2013: 490)

Media yang paling dominan dalam komunikasi adalah panca indera manusia seperti mata dan telinga (Cangara, 2002: 131). Manusia juga dapat sebagai media penyampaian pesan. Media pada umumnya memiliki bentuk fisik yang bermacam-macam, namun fungsi utamanya adalah memudahkan komunikasi baik secara verbal maupun non-verbal (Rivers, 2012: 27).

2.1.3.2. Media Komunikasi

Media komunikasi memiliki peranan sebagai alat untuk memperlancar proses komunikasi. Hal ini disebabkan karena dalam kenyataannya media mampu berfungsi sebagai alat untuk mempermudah penyampaian pesan atau informasi. Selain itu, media mampu mempersingkat waktu penyampaian informasi, mengefektifkan proses penyampaian informasi, menambah daya tarik informasi atau pesan yang akan disampaikan, dan memperjelas isi dan

maksud informasi yang akan disampaikan (Barata, 2011: 109).

Saluran komunikasi dapat berjalan baik ada media atau tidak. Komunikasi bisa terjadi tanpa media (*nonmediated communication*) yang berlangsung pada situasi tatap muka (*face to face communication*), sehingga tanggapan dari komunikan dapat segera diketahui. Aktivitas komunikasi tatap muka ini masuk ke dalam komunikasi antarpersona yang dapat berupa perbincangan, wawancara, konseling, dan sebagainya. Situasi yang sama dengan komunikasi antarpersona ialah komunikasi kelompok (*group communication*), baik komunikasi kelompok kecil (seminar, kuliah, briefing, forum, dan lain-lain) maupun kelompok besar (Effendi, 2011: 15).

Pesan yang disampaikan antara komunikator dan komunikan terdapat zat perantaranya yang bersifat verbal maupun nonverbal. Zat perantara tersebut sering di sebut media komunikasi. Media komunikasi sangat beragam, namun penulis menghemat menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Pengelompokan jenis media komunikasi berdasarkan alat yang digunakan.

Berdasarkan alat yang digunakannya, media komunikasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis,

yakni media komunikasi audio yang bersifat dapat didengarkan dengan indra pendengaran (telinga). Media komunikasi audio adalah alat bantu komunikasi yang memancarkan suara, sehingga memungkinkan komunikasi dapat ditangkap melalui saluran pendengaran. Seperti halnya radio dan telepon. Gelombang radio merupakan media yang membawa suara dapat terdengar oleh orang lain pada tempat lain. Media tersebut merupakan media yang membawa pesan kepada sejumlah orang (Baran, 2011: 6).

Media komunikasi selanjutnya yaitu media komunikasi visual. Visual artinya sesuatu yang dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata). Jadi media komunikasi visual adalah suatu alat bantu komunikasi yang memancarkan tulisan dan atau gambar, sehingga memungkinkan komunikasi dapat di tangkap melalui saluran penglihatan. Contoh: surat, brosur, poster, spanduk, majalah, tabloid, dll.

Media komunikasi yang terakhir yaitu media komunikasi audio-visual (pendengaran dan penglihatan). Media komunikasi tersebut dapat diartikan sebagai suatu alat bantu komunikasi yang dapat memancarkan suara disertai tulisan dan atau

gambar, sehingga memungkinkan komunikasi dapat ditangkap melalui saluran pendengaran dan penglihatan. Misalnya: televisi, video, dan film.

2. Pengelompokan jenis media komunikasi berdasarkan perkembangan teknologi..

Berdasarkan perkembangan teknologi, media komunikasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- 1) Media Komunikasi Massa.

Media komunikasi massa adalah alat komunikasi yang digunakan khusus untuk tujuan komunikasi massa (Barata, 2011: 110). Media yaitu tempat pertukaran pesan (Tamburaka, 2013: 7) dan komunikasi massa adalah sebuah proses media massa mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari melalui pesan-pesan yang berisi informasi tentang cara orang memandang, memahami, dan membangun realita dari sebuah dunia nyata (Tamburaka, 2013: 2). Misalnya, informasi gunung Sinabung yang meletus pada bulan Januari tahun 2014 di Sumatra Utara, pesan ini dapat diterima kepada seluruh masyarakat Indonesia atau bahkan di

Negara lainnya, tergantung dari jangkauan media massa tersebut.

2) Media Komunikasi Non-Massa.

Media komunikasi non-massa dilihat dari sifatnya dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Media Manusia

Manusia sebagai penyampaian pesan karena pesan tidak bisa dilakukan secara tatap muka bila tidak melalui media penyampaian pesan, misalnya kurir pembawa pesan.

b) Media Benda.

Media benda dapat dibedakan atas media elektronik (telepon dan faksimile) dan nonelektronik (surat). Perkembangan teknologi terkini, yakni teknologi komputer dengan internetnya yang melahirkan media bersifat multimedia. Dikatakan multimedia karena hampir seluruh bentuk media komunikasi yang telah dikenal manusia menyatu dalam perangkat elektronik digitalnya. Di internet kita dapat menemukan surat elektronik, *i-phone* (telepon internet), surat kabar/ majalah elektronik, radio internet, TV internet, bahkan kegiatan tatap muka

melalui internet (*video conference*) (Soyomukti, 2010: 64).

Untuk menggunakan media komunikasi yang tepat diperlukan pemilihan yang seksama, disesuaikan dengan maksud komunikasi yang diperlukan karena setiap media komunikasi mempunyai kekuatan dan kelemahan.

Marshall McLuhan dalam bukunya *Understanding Media* mengemukakan bahwa teknologi komunikasi memainkan peran penting dalam tatanan social dan budaya baru membawa perubahan dari media cetak ke media elektronik (dalam Tamburaka, 2013: 71). Dengan kemajuan teknologi komunikasi massa, peran media kini telah berkembang pesat dan sangat maju. Media berperan aktif dalam kehidupan manusia dan memperpendek jarak antar bangsa.

2.2. Tinjauan Tentang *Smartphone*.

Sejak awal tahun 2013 beragam media komunikasi telah merambat di kalangan masyarakat. Saat ini *handphone* merupakan alat telekomunikasi yang mempunyai dampak dan pengaruh besar, terutama dalam segi intensitas penggunaannya. *Handphone* berbasis *smartphone* lebih dominan di kalangan masyarakat, dikarenakan dari segi fitur yang ditawarkan, dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam setiap kegiatannya. Terlihat dari

beberapa penawaran alat komunikasi di media cetak tabloid SINYAL No.163/Thn IX yang diterbitkan dwimingguan atau dapat juga dengan mengakses melalui website www.tabloidsinyal.com yang berjudul “Serbuan Broadband” pada bulan januari 2013.

Smartphone secara harfiah artinya telepon pintar, yakni telepon seluler yang memiliki kemampuan seperti PC walaupun terbatas. Selain itu, smartphone juga mendukung email dan organizer. Fitur lainnya adalah kemampuannya untuk ditambah aplikasi-aplikasi baru (Zaki, 2010: 83).

Menurut wikipedia.com, telepon cerdas (*smartphone*) adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi, kadang-kadang dengan fungsi yang menyerupai komputer. Belum ada standar pabrik yang menentukan arti telepon cerdas. Bagi beberapa orang, telepon pintar merupakan telepon yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar dan mendasar bagi pengembang aplikasi. Bagi yang lainnya, telepon cerdas hanyalah merupakan sebuah telepon yang menyajikan fitur canggih seperti surel (surat elektronik), internet dan kemampuan membaca buku elektronik (*e-book*) atau terdapat papan ketik (baik berbentuk *keyboard* yang menyatu dengan smartphone maupun dihubung keluar berbentuk *autopad*) dan penyambung VGA. Dengan kata lain, telepon cerdas merupakan komputer kecil yang mempunyai kemampuan lebih dari sebuah telepon seluler.

2.2.1. Fungsi Dasar *Smartphone*

Hal penting yang membedakan *smartphone* dengan ponsel biasa adalah pada OS (*operating system*), *software*, *web access*, dan tercakup adanya *keyboard* QWERTY mini, *touchscreen* (layar sentuh), dan fitur pintar lainnya. *Smartphone* adalah sebuah telepon seluler dengan fungsi menyerupai komputer. Di dalamnya terdapat fasilitas kamera, email, organizer, dan fitur-fitur pendukung lainnya (Gayatri, 2011: 305).

Smartphone dapat diartikan ponsel yang memiliki kemampuan di atas ponsel-ponsel biasanya, sebagaimana yang terkabarkan pada majalah SELULER edisi 149 agustus 2012. Setiap *smartphone* harus memiliki dukungan perangkat keras yang mumpuni untuk dapat menjalankan sistem operasi yang telah terbenam. *Smartphone* merupakan perangkat ponsel yang tidak hanya bisa digunakan untuk berkomunikasi dasar (sms dan telepon), tetapi juga di dalamnya terdapat fungsi PDA (*Personal Digital Assistant*) atau disebut sebagai pembantu digital pribadi adalah sebuah alat elektronik yang berbasis komputer dan berbentuk kecil serta dapat dibawa kemana-mana (wikipedia.com/smartphone).

Dalam perkembangan awal, kita hanya mengenal adanya Handphone dan PDA. Sebagaimana yang tepaparkan pada majalah MOBILE GUIDE edisi 56, handphone pada umumnya digunakan untuk melakukan komunikasi seperti telepon sedangkan PDA

digunakan sebagai asisten pribadi dan organizer. Dengan PDA kita bisa menyimpan data contact, to do list sampai sinkronisasi antara komputer dan PDA. Perangkatnya sama dengan sebuah PC namun dalam ukuran kecil. PDA dapat bekerja layaknya sebuah komputer mini yang dilengkapi dengan *operating system* (OS). *Smartphone* memiliki ciri-ciri dasar sebagai berikut (Utomo, 2012):

- a) **Sistem Operasi.** Ini merupakan ciri yang paling utama dari sebuah *smartphone*. Ponsel bisa disebut *smartphone* apabila didalamnya sudah dibenamkan sebuah sistem operasi. Contoh dari sistem operasi Android, Symbian, Windows Mobile, dll.
- b) **Perangkat Keras.** Setiap *smartphone* harus memiliki dukungan perangkat keras yang mumpuni untuk dapat menjalankan sistem operasi yang telah dibenamkan di dalamnya. Perangkatnya sama dengan sebuah PC hanya saja dalam ukuran yang kecil.
- c) **Pengolah Pesan.** Satu lagi hal yang didapat dalam *smartphone* yaitu pengolah pesan yang lebih dari ponsel biasanya. *Smartphone* memiliki keunggulan dalam mengolah pesan yaitu berupa pesan elektronik (e-mail).
- d) **Mengakses Internet/Web.** Kemampuan lain yang dimiliki oleh sebuah *smartphone* adalah bisa digunakan mengakses web/internet dan konten yang disajikan di browsernya, sudah hampir mendekati seperti layaknya kita mengakses web lewat komputer.

- e) **Aplikasi.** Hal yang membuat menyenangkan adalah smartphone dapat dijejali berbagai aplikasi asalkan aplikasi tersebut sesuai dengan sistem operasi yang ada. Biasanya untuk memasang mendapatkan aplikasi para produsen smartphone telah menyediakan tempat khusus untuk berbelanja aplikasi.
- f) **Keyboard QWERTY.** Ini adalah yang membuat tampilan smartphone terlihat begitu berbeda, dia memiliki keyboard qwerty. Walau saat ini sudah banyak ponsel biasa yang mengusung keyboard semacam ini. Namun keyboard qwerty pertama kali diadopsi oleh smartphone.
- g) **Office.** Kelebihan lainnya adalah aplikasi pengolah data-data office. Setiap smartphone memiliki kemampuan semacam ini yang dapat diperoleh dengan menginstal aplikasi office. Aplikasi semacam ini dapat diinstal sendiri ataupun bawaan dari pabrikan.

Sebuah smartphone selalu dilengkapi berbagai aplikasi atau software yang tentunya ditujukan untuk meningkatkan produktivitas dan mendukung kegiatan sehari-hari. Misalnya Doc To Go, untuk membuat dan mengedit dokumen word di *smartphone*. Dengan adanya PDA tersebut *smartphone* juga mempunyai akses melalui jaringan internet dan dapat digunakan untuk membuka dan mengubah dokumen yang berupa MS Word, MS Excel, MS Power Point, dan juga file Pdf (id.wikipedia.org/wiki/smartphone).

2.3. Tinjauan Tentang Informasi

2.3.1. Informasi

Proses komunikasi merupakan aktifitas yang mendasar bagi manusia sebagai makhluk sosial. Setiap proses komunikasi diawali dengan adanya stimulus yang masuk pada diri individu yang ditangkap melalui panca indera. Stimulus diolah di otak dengan pengetahuan, pengalaman, selera, dan iman yang dimiliki individu. Stimulus tersebut mengalami proses intelektual menjadi informasi. adapun informasi yang telah dikomunikasikan disebut sebagai pesan (Wiryanto, 2004: 29). Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini dan saat mendatang (Ariana, 2010: 9).

Informasi juga dapat diartikan berita yang mengandung maksud tertentu. Manusia memiliki pengetahuan dan pengalaman yang selalu ingin dibagikan kepada orang lain. Pengalaman atau pengetahuan yang dikomunikasikan kepada orang lain tersebut merupakan pesan atau informasi (Maryono dan Patmi, 2008: 3).

Informasi dapat dikatakan bermanfaat apabila bermakna bagi pemakai yang bersangkutan. Kualitas suatu informasi tergantung dari tiga hal yaitu:

1. Akurat

Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias (samar) atau yang dapat menyesatkan orang lain. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (*noise*) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.

2. Tepat waktu

Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempengaruhi nilai lagi, karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan.

3. Relevan

Informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya, relevan informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lain berbeda (Jogiyanto, 2001). Sebagaimana yang tertera pada QS. Al-hujurat: 6,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ
فَتُصَيِّحُوْا عَلٰٓى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ ﴿٦﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu

menyesal atas perbuatanmu itu”. (QS. Al-Hujuraat:6) (Depag RI, 1990: 846).

Terdapat beberapa pendapat tentang informasi, salah satunya menurut Notoatmodjo (2008), penulis menyimpulkan bahwa semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya pada diri seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dalam hal pengetahuan tentang peristiwa tertentu atau situasi yang telah dikumpulkan/diterima melalui proses komunikasi dengan pengumpulan intelegen ataupun didapatkan dari berita juga dinamakan informasi (Hanif, 2007: 2).

Penulis meringkas beberapa pendapat tentang informasi dari beberapa referensi yakni sebagai berikut:

1. Menurut Jogiyanto (2010): Informasi adalah data yang lebih berguna bagi pemakainya (Handayani, 2011: 17)
2. Menurut Davis: Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendatang (Handayani, 2011: 17).
3. Menurut Mc. Lead (1995): Informasi adalah data yang telah diproses atau data yang memiliki arti (Hanif, 2007: 2).
4. Menurut Gibson dan Hodgetts (1991): Informasi merupakan salah satu unsur dalam proses komunikasi yang sering disebut dengan pesan, selain itu juga diperlukan kemampuan menjangkau umpan balik (*feedback*) (Hamid dan Budianto, 2011: 208).

Informasi yang berupa koleksi data dan fakta seringkali dinamakan informasi statistik. Dalam bidang ilmu komputer, informasi adalah data yang disimpan, diproses, atau ditransmisikan (id.wikipedia.org/wiki/informasi).

Dalam proses komunikasi, pihak yang diajak berkomunikasi akan lebih percaya dengan pesan atau informasi yang bersifat nyata sesuai fakta yang ada. Selain itu juga diperlukan kemampuan dan ketrampilan menjangkau umpan balik (*feedback*) (Hamid dan Budiarto, 2011: 208). Umpan balik merupakan salah satu tolok ukur berlangsung dan berkembangnya atau tidak proses komunikasi tersebut.

Pada beberapa literatur sering menggunakan istilah era informasi, masyarakat informasi, dan teknologi informasi. Pada bidang ilmu informasi dan ilmu komputer yang sering disorot, kata informasi sering dipakai tanpa pertimbangan yang cermat mengenai berbagai arti yang dimilikinya. Informasi telah masuk ke dalam sebuah sistem manajemen, yang dikenal dengan istilah sistem informasi manajemen serta masih banyak kata informasi yang berkembang.

Pihak pemerintah juga mendukung perkembangan informasi, salah satunya yang diutarakan oleh Departemen Komunikasi dan Informasi bahwa daya saing suatu bangsa ditentukan oleh penguasaan pengetahuan dan teknologi informasi. Perkembangan

ekonomi dunia juga telah beralih menjadi milik negara-negara penguasa teknologi informasi dan komunikasi atau *Information and Communication Technology* (ICT), karena mereka tidak hanya dapat menerima arus informasi tetapi juga mampu mengolahnya sedemikian rupa untuk meningkatkan ekonomi bangsa (mpn.kominfo.go.id).

Informasi pada tahun 2013 sekarang ini sangat berperan dalam kehidupan masyarakat, negara, serta bangsa. Mahasiswa merupakan penerus bangsa yang akan mewarisi dan yang akan membangun negaranya melalui ilmu pengetahuan teknologi untuk perkembangan informasi.

2.3.2. Pengembangan Informasi

Pengembangan informasi sering digunakan sebagai istilah pada materi kuliah pengembangan sistem informasi di beberapa institusi tertentu. Pada penelitian ini sebagai pelurusan maksud dari pengembangan informasi, maka peneliti akan mengurai arti pengembangan informasi tersendiri. Pengembangan informasi terdiri dari dua suku kata, yakni pengembangan dan informasi. Pengembangan berasal dari kata dasar kembang yang berarti melebar, meluas, dan terbuka (Santoso, KLBI: 177). Pengembang adalah pelaku yang mengembangkan, sedangkan pengembangan

yakni proses, cara, dan perbuatan yang dapat mengembangkan (kbbi.com).

Informasi yang disebutkan di atas dapat diartikan sebagai berita atau pengetahuan. Informasi pada penelitian ini dapat bersifat umum, khusus, akademis, dan non-akademis. Jadi maksud pengembangan informasi pada penelitian ini adalah cara meluaskan berita atau pengetahuan sebagai tambahan wawasan yang bersifat umum atau khusus (Islami) dan bersifat akademis atau no-akademis. Sehingga pada penelitian ini, pengembangan informasi dengan memanfaatkan media *smartphone* sebagai sarannya tidak dibatasi secara sistematis akan tetapi berdasarkan *naturalis setting*, karena informasi yang berkembang di internet saat ini terutama bagi mahasiswa tidak dapat ditentukan oleh waktu dan tempat. Pengembangan informasi tersebut berdasarkan kebutuhan mahasiswa yang ingin mencari informasi melalui jaringan internet dimana dan kapan saja. Sehingga media *smartphone* tepat digunakan mahasiswa sebagai sarana pengembangan informasi.

2.3.3. Teknologi Informasi

Teknologi informasi dan komunikasi dalam rentang waktu yang singkat telah menjadi fondasi bangunan yang mendasar bagi masyarakat modern. Teknologi merupakan sarana yang diciptakan oleh manusia untuk memberikan kemudahan serta kenyamanan

dalam hidup dan dibuat berdasarkan ilmu pengetahuan dari manusia itu sendiri (UNESCO, 2009: V). Informasi dapat berupa pesan, suara, gambar, maupun tulisan, yang disampaikan dari satu pihak ke pihak yang lain. Teknologi informasi bisa didefinisikan sebagai teknologi yang membantu manusia dalam membuat atau menyebarkan informasi ke manusia lainnya (KIZZIO.com).

Teknologi informasi tak selalu berupa barang-barang elektronik, bisa juga berupa barang yang tak membutuhkan energi listrik namun tetap bisa menjalankan fungsinya untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Berdasarkan pengamatan penulis, teknologi informasi dibagi menjadi 2 macam:

1. Media Cetak

Teknologi informasi yang pastinya sudah sangat dikenal banyak orang adalah media cetak. Media cetak biasanya hanya menyampaikan pesan berupa tulisan dan gambar. Menurut laman Wiktionary Bahasa Indonesia, media cetak ialah sarana media massa yang dicetak dan diterbitkan secara berkala seperti surat kabar atau majalah. Sedangkan menurut kompasiana.com yang terbit pada 15 Januari 2011 mempublikasikan bahwa media cetak adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk menginformasikan suatu hal atau masalah kepada masyarakat dalam bentuk cetak. Media ini termasuk teknologi informasi karena memiliki fungsi untuk membuat, mengubah, menyimpan,

atau menyebarkan pesan kepada banyak orang, diantaranya adalah berupa surat kabar, majalah, bulletin, selebaran, dll.

a. Surat kabar.

Surat kabar atau koran adalah media cetak yang sampai saat ini masih diminati sebagian masyarakat. Surat kabar merupakan media massa tertua dibandingkan dengan media lainnya (Ardianto dan Komala, 2004: 99), sekalipun informasi bisa didapat dengan mudah lewat media elektronik. Surat kabar merupakan media publikasi utama yang dibaca oleh jutaan orang, mendapatkan kepercayaan dari pembaca, mempengaruhi opini public, muncul secara teratur berkala, dan secara intensif meliput berita local dan regional (Moore, 2004: 196). Surat kabar berisi beragam pesan atau berita yang bisa dibaca oleh siapa saja, mulai dari politik, ekonomi, hingga berita hiburan. Bahkan dengan perkembangan zaman, masyarakat telah dipermudah dengan fasilitas *e-newspaper* yang lebih praktis, ekonomis, *up to date*, dan juga dapat menjaga lingkungan.

b. Majalah.

Majalah adalah salah satu teknologi informasi yang tergolong ke dalam media cetak. Majalah dalam bahasa inggris disebut *magazine* yang berarti media penerbitan yang dicetak menggunakan tinta pada kertas, diterbitkan

berkala, misalnya mingguan, dwimingguan, atau bulanan berisi bermacam-macam artikel dalam subyek yang bervariasi, yang ditujukan kepada masyarakat umum dan ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang (id.wikipedia.org/wiki/Majalah). Majalah berisi konten yang lebih khusus bila dibandingkan dengan surat kabar. Misalnya majalah film, majalah kesehatan, majalah religi, majalah properti, majalah anak-anak, dan lain-lain. Menurut Dominick, klasifikasi majalah dibagi ke dalam lima kategori utama, yakni: (1) *general consumer magazine* (majalah konsumen umum), (2) *business publication* (majalah bisnis), (3) *literacy reviews and academic journal* (kritik sastra dan majalah ilmiah), (4) *newsletter* (majalah khusus terbitan berkala), (5) *public relations magazines* (majalah humas) (Ardianto dan Komala, 2004: 107).

2. Media Elektronik

Selain media cetak, terdapat pula media elektronik sebagai bagian teknologi informasi. Media elektronik adalah media yang menggunakan alat elektronik atau energi elektromekanis (Wikipedia.com). Berbeda dengan media cetak,

media elektronik mampu menyampaikan pesan berupa gambar, tulisan, suara, hingga video. Berikut adalah contohnya:

a. Radio.

Teknologi radio merupakan media massa elektronik tertua dan sangat luwes (Ardianto dan Komala, 2004: 115). Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara) (wikipedia.org/radio).

Radio mampu menyampaikan pesan kepada banyak orang lewat suara. Radio tetap menjadi salah satu sarana penyebaran informasi yang cukup efektif. Menurut Dominick (2000:242), radio telah beradaptasi dengan perubahan dunia, dengan mengembangkan hubungan saling menguntungkan dan melengkapi dengan media lainnya (dalam Ardianto dan Komala, 2004:115).

b. Televisi.

Teknologi informasi yang satu ini dimiliki sebagian besar masyarakat Indonesia. Dengan adanya televisi, seseorang atau golongan-golongan tertentu memiliki

kekuasaan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak ramai dengan cara menyebarkannya lewat acara-acara televisi. Dari semua media komunikasi yang ada, televisi yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia. Sebanyak 99% warga amerika memiliki televisi di rumahnya. Tayangan televisi dijejali hiburan, berita, dan iklan (Ardianto dan Komala, 2004:125).

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Kata "televisi" merupakan gabungan dari kata *tele* (jauh) dari bahasa Yunani dan *visio* (penglihatan) dari bahasa Latin, sehingga televisi dapat diartikan sebagai “alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual atau penglihatan (Wikipedia.com). Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya seperti surat kabar dan radio, yakni memberikan informasi, mendidik, menghibur, dan membujuk. Akan tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi (Ardianto dan Komala, 2004:128).

c. Komputer.

Teknologi informasi elektronik yang cukup dikenal banyak orang adalah komputer. Komputer sering digunakan

untuk mengolah data yang berisi pesan, menyimpannya, atau menyebarkan pesan tersebut ke pihak-pihak yang lain.

Komputer adalah alat yang dipakai untuk mengolah data menurut prosedur yang telah dirumuskan (Wikipedia.com/komputer). Pada situs kuliah.dinus.ac.id mengungkapkan bahwa, komputer adalah serangkaian ataupun sekelompok mesin elektronik yang terdiri dari ribuan bahkan jutaan komponen yang dapat saling bekerja sama, serta membentuk sebuah sistem kerja yang rapi dan teliti. Sistem ini kemudian dapat digunakan untuk melaksanakan serangkaian pekerjaan secara otomatis, berdasar urutan instruksi ataupun program yang diberikan kepadanya.

2.3.4. *Smartphone* Sebagai Media Teknologi Informasi Baru.

Berkembangnya teknologi seiring majunya zaman memicu lahirnya media-media baru. Kehadiran media baru bukan diciptakan untuk mengganti media lama. Istilah kata “media baru” (*new media*) telah digunakan sejak tahun 1960-an dan telah mencakup seperangkat teknologi komunikasi terapan yang semakin berkembang (McQuail’s, 2012: 43). Ada beberapa karakteristik dari media lama yang tidak bisa digantikan oleh media baru.

Teknologi media baru mempengaruhi komunikasi sosial manusia. Teknologi dapat membentuk bagaimana pola pikir, sudut pandang, pilihan hidup, tujuan hidup bahkan bahasa komunikasi manusia tidak terlepas dari perkembangan teknologi. Media baru juga merupakan perkembangan baru dari media-media yang telah digunakan manusia. Pergeseran teknologi tradisional ke teknologi digital juga membawa perubahan besar dalam cara manusia berkomunikasi. Sebelumnya khalayak media massa dikendalikan oleh informasi dari lembaga media massa, ketika perubahan teknologi itu terjadi kearah digitalisasi maka terjadi pula perubahan pada pola distribusi konten media yang kini dapat berpindah ke posisi khalayak (Tamburaka, 2013: 72). Karakter media baru ini berbentuk digital, dimana memudahkan masyarakat untuk bertukar informasi maupun kegiatan lainnya.

Salah satu jenis teknologi media baru yaitu *smartphone*. *Smartphone* merupakan jenis media yang dapat menyalurkan informasi secara cepat melalui fasilitas internetnya. *Smartphone* mampu menghubungkan manusia satu dengan yang lain dalam jarak yang jauh dengan fasilitas yang mendukung seperti SMS, *chatting*, maupun telepon dan viber (telepon menggunakan fasilitas paket data internet). Pada pembahasan sebelumnya disebutkan bahwa *smartphone* sebagai komputer mini atau komputer saku. Dari sebuah perangkat komputer dapat mengakses informasi dengan cepat

melalui jaringan internet. *Smartphone* yang disebut sebagai komputer saku tersebut memiliki kegunaan untuk mengakses situs jejaring sosial, *newsgroup*, *mailing lists*, *googling*, *searching*, dan membuka *website* dengan bantuan internet (Severin, James, 2011: 4). Hal inilah yang menjadikan internet sebagai komponen dari media informasi baru era *cyber digital* seperti sekarang. Dengan jaringan internet dapat mengakses informasi dimanapun dan kapanpun yang tentunya menggunakan fasilitas layanan *wifi/hotspot* atau dapat juga dengan berlangganan paket data pada *provider*.

Internet memudahkan penggunaanya untuk melakukan komunikasi sosial dengan manusia sekitar dan manusia dari belahan dunia lain. Internet juga sebagai penyalur informasi bagi teknologi media informasi baru. Teknologi terakhir yang sedang *booming* dari media informasi baru adalah *social network*. *Social network* ada dalam dunia internet itu sendiri dan merupakan bagian dari internet yang memiliki dampak besar terhadap masyarakat dengan teknologi dari media baru.

Adanya *social network* manusia dapat berkomunikasi dengan cepat dan mudah. Penggunaannya hampir sama dengan teknologi *handphone* tetapi *social network* ini lebih bersifat *universal*. Contoh dari *social network* yaitu twitter, facebook, path, yahoo, dan lain sebagainya.

Media informasi baru bisa berkembang secara cepat karena didukung oleh perangkat teknologi. *Handphone, smartphone, komputer, internet dan social network* saling terkait untuk menciptakan media informasi baru dan tidak menutup kemungkinan akan hadir bermacam-macam media informasi baru lainnya di masa mendatang (Arvia, 2013). Informasi yang diperoleh melalui pemanfaatan TI di Indonesia yang berupa media sosial akan menjadi alternative utama informasi dari masyarakat dengan memanfaatkan *smartphone, tablet, dan jenis komunikasi bergerak lainnya* sebagai media (MC Kota Bekasi, 2013).

Media baru juga memberikan manfaat bagi para penggunanya, yaitu:

- a) Sebagai arus informasi yang didapat dengan mudah dan cepat bahkan mudah diakses dimana saja dan kapan saja.
- b) Digunakan sebagai transaksi jual beli dalam dunia bisnis.
- c) Dijadikan media hiburan seperti *game online, jejaring sosial, streaming video* dan lain-lain.
- d) Sebagai media komunikasi yang efisien. Sehingga memungkinkan kita berkomunikasi dengan orang yang berada dalam jarak jauh bahkan bertatap muka lewat *video conference*.
- e) Memudahkan sarana pendidikan dengan menciptakan buku digital yang mudah dan praktis.

Namun dibalik semua itu, media baru memiliki kekurangan bagi para penggunanya. Media tradisional dapat tersingkirkan oleh media baru yang serba praktis dan murah sehingga masyarakat tidak perlu mengeluarkan dana besar untuk mendapatkan informasi melalui internet jika dibandingkan membeli koran. Selain itu media baru memiliki kecepatan memperoleh berita lebih cepat dibanding dengan media tradisional. Munculnya blog-blog yang berisi tentang pengetahuan juga dapat mengancam buku-buku pelajaran yang akhirnya kurang diminati masyarakat. Namun masih terdapat masyarakat yang lebih suka membaca koran karena isi beritanya yang lebih detail dibanding internet dan adapula yang lebih memilih internet daripada koran karena jauh lebih praktis. Kecepatan internet dalam hitungan menit dapat menyajikan sebuah berita yang sangat kompleks. Selain itu, media baru juga memiliki tantangan untuk mengatasi setiap kejahatan *online* yang dilakukan oleh para *hacker* maupun pengaksesan situs-situs porno.

Pengaruh bagi pengguna media baru dapat memberi informasi secara cepat, memungkinkan komunikasi kapan pun dan dimana pun, memudahkan kehidupan sehari-hari baik dalam bidang bisnis, sosial, komunikasi maupun politik (Arvia, 2013). Banyak di situs-situs internet memaparkan ternyata perangkat canggih media baru menyimpan sejumlah efek buruk yang dapat mengganggu kesehatan penggunanya, misalnya *smartphone* yang

memiliki radiasi kuat sehingga bisa mengganggu aktivitas tidur penggunanya. Kehadiran media baru ini membuat ketagihan bagi para penggunanya. Sebagai pengguna semestinya memanfaatkan teknologi media baru dengan bijak.

2.3.5. *Smartphone* Sebagai Media Baru Untuk Berdakwah

2.3.5.1. Definisi Dakwah

Dakwah adalah kewajiban bagi umat Islam maka dari itu dakwah dapat diartikan sebagai berikut: secara etimonologi berasal dari bahasa Arab (Yunus, 1973: 127), yaitu *da`a, yad'u, da`watan*.

Menurut para ulama Basrah, dasar pengambilan dakwah itu adalah dari masdar *da`watan* yang artinya panggilan. Sedangkan para Ulama Kufah berpendapat, perkataan dakwah itu diambil dari akar "*da`an*" yang artinya telah memanggil (Nazarudin, 1974: 87). Dalam Surat Al-Baqarah : 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya “Dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu tentang Aku maka jawablah, bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan dakwah (*do`a*) orang yang berdo`a apabila ia memohon kepada-Ku. Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka

beriman kepada-Ku agar mereka selalu ada dalam kebenaran”

Maksud ayat di atas bahwa kata dakwah tersebut dapat diartikan dengan do'a kepada Allah SWT dan berharap atau mengharap.

Orang yang memanggil, mengajak atau menyeru melaksanakan dakwah dinamakan “da'i.” Jika yang menyeru atau da'inya terdiri dari beberapa orang (banyak) disebut, “*du'ah*.” (Syukir, 1983: 18). Jadi dakwah menurut bahasa (etimologi) memiliki arti: ajakan, seruan, panggilan, do'a kepada *Allah* SWT. Akan tetapi kecenderungan banyak orang memakai kata dakwah untuk maksud ajakan, seruan, panggilan.

Sedangkan arti dakwah *menurut* istilah (terminologi), juga terdapat keaneragaman. Para mata kuliah pokok ilmu mendefinisikan dakwah bermacam-macam pendapat, antara lain:

1. Menurut Saifudin Zuhri yang dikutip oleh H. Awaludin Pimay, dakwah merupakan usaha aktif untuk mengembangkan dan menyebarluaskan agama. Karena itu, dalam dakwah terkandung sifat dan sikap yang aktif, positif dan dinamis (Pimay, 2005: 111).
2. Drs. RB. Kahtib Pahlawan Kayo (2005: 1) mengartikan dakwah sebagai suatu proses penyampaian informasi

Ilahiyah kepada manusia melalui berbagai metode seperti ceramah, film, drama dan bentuk-bentuk lain yang melekat dalam aktivitas kehidupan setiap pribadi muslim.

3. Menurut Ahmad Yani (2005: 7) dakwah merupakan usaha menyeru, mengajak dan mengarahkan manusia dari kehidupan yang bukan Islami kepada kehidupan yang Islami.

Merumuskan pengertian dakwah Amrullah Ahmad menyinggung tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan (Ahmad, 1991: 2).

Teori aktivitas dakwah adalah segala aspek yang ada sangkut pautnya dengan proses pelaksanaan dakwah, dan sekaligus menyangkut tentang kelangsungannya (Anshari, 1993: 103). Teori aktivitas dakwah adalah da'i (subjek dakwah), mad'u (objek dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), tharîqah (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah).

Pada penelitian ini lebih menonjolkan tentang media dakwah yang berupa media teknologi komunikasi

smartphone. *Smartphone* berperan sebagai media yang memiliki banyak fitur dan aplikasi dan berguna sebagai penyebar dan memperoleh informasi tentang Islam.

Aplikasi tersebut dapat digunakan dengan jaringan internet maupun aplikasi yang diinstal terlebih dahulu melalui *smartphone*. Aplikasi yang dapat memperoleh informasi Islam melalui jaringan internet adalah dengan melakukan *googling* menggunakan Google atau dapat pula melakukannya melalui media sosial yang banyak dijumpai sekarang ini. Informasi yang diperoleh dicari kata kuncinya pada google, kemudian google akan banyak menampilkan tema-tema yang sesuai dengan kebutuhan pencariannya. Sedangkan aplikasi yang harus diinstal terlebih dahulu contohnya adalah aplikasi i-Qur'an atau Al-Qur'an digital yang dapat menjadi sumber utama agama Islam. Aplikasi tersebut memudahkan pengguna *smartphone* untuk digunakan dimanapun dan kapanpun. Aplikasi tersebut juga bermanfaat bagi mahasiswa KPI sebagai kader dakwah saat melakukan praktek dakwah atau dapat juga sebagai sumber ilmu saat diskusi kelas berlangsung.

Smartphone sebagai media baru dalam berdakwah lebih efektif dan efisien karena tujuan dakwah adalah menyebarkan ajaran agama Islam, sedangkan era sekarang

semakin banyak pengguna *smartphone* di berbagai kalangan. Dakwah melalui *smartphone* lebih cepat mendapatkan respon dari narasumber. *Smartphone* yang dijejali berbagai fitur tersebut dapat menyebarkan ajaran agama Islam melalui jaringan internet. Sehingga penyebaran agama Islam dapat lebih luas dan diterima di berbagai belahan dunia.

Dakwah melalui *smartphone* bagi mahasiswa KPI sangat tepat, karena sesuai dengan Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi terutama jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Visi program studi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah Terdepan dalam riset, pengembangan dan penerapan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam. Sedangkan, misi prodi Komunikasi Penyiaran Islam yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu komunikasi dan penyiaran Islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berakhlakul karimah.
2. Mengembangkan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam berbasis riset.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset komunikasi dan penyiaran Islam.

4. Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam.
5. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam (buku panduan program Sarjana (S.1) dan Diploma 3 (D.3) IAIN Walisongo Tahun Akademik 2011/2012).